PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN ASET

(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan)

THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) AND NON PERFORMING FINANCING (NPF) ON RETURN ON ASSET (ROA)

(Case Study At Islamic Banking In Financial Services Authority Of Indonesia)

Oleh :

PENITASARI

21111092

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The research was conducted on Islamic bank registered in the financial service authority to see annual financial statement consisting of the balance sheet and profit and loss from 2011-2014. The aim of this study is to examine and analyze the influence of capital adequacy ratio (CAR) and non performing financing (NPF) on return on asset (ROA) of Islamic banks registered in the financial service authority.

The study use descriptive analysis and verification method with quantitative approach. This study use a sample of saturated, 11 islamic banks registered in the financial services authority. The data obtained as an annual publication of financial statements consisting of balance sheet and profit and loss for 4 years in the 2011-2014. The data analysis technique used is the technique of multiple linear regression analysis.

The result showed that the variables of capital adequacy ratio (CAR) is partially significant efeect with the positive direction of the variabel return on asset (ROA). While the variable non performing financing (NPF) is partially significant effect with negative direction of the variabel return on asset (ROA).

***Keyword** : capital adequacy ratio (CAR), non performing financing (NPF), return on asset (ROA).*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia pertumbuhan perbankan syariah mulai melesat, dimana bank-bank syariah telah banyak beroperasi dan membuka cabang di daerah-daerah. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan perbankan syariah, tentunya kualitas pembiayaan syariah harus meningkat serta menunjukkan kinerja yang membaik dengan ditunjukkan oleh membesarnya porsi pembiayaan bagi hasil. Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah pun harus diketahui kesehatan banknya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan opersional perbankan secara normal dalam pengendalian maupun pengawasannya. Sesuai tujuan pembinaa dan pengawasan bank menurut pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, yaitu bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, serta wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Dalam penelitian Ria dan Sadha (2014) mengungkapkan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya memiliki tujuan utama, yaitu dapat mencapai profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Sedangkan menurut Yuliani (2007) mengungkapkan profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asets* (ROA). *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan *Return On Asets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Lukman Dendawijaya (2009:118) menyatakan semakin besar *Return On Asets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sehingga dalam penelitian ini *Return On Asets* (ROA)

digunakan sebagai ukuran profitabilitas perbankan. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil, serta dikhususkan pada perbankan syariah karena penelitian terhadap profitabilitas perbankan syariah masih terbilang jarang. Salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian aset (ROA) menurut Saiful Bachri dkk (2009) rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasional bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Ria dan Sadha (2014) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, semakin meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka profitabilitas bank juga akan meningkat karena bank mampu membiayai aktiva yang mengandung risiko. Serta menurut Bambang S (2010) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin tinggi modal yang ditanam atau diinvestasikan dibank, semakin tinggi kinerja bank. Sedangkan menurut Sinungan (2000:162) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator permodalan, dijadikan variabel yang mempengaruhi *Return On Asets* (ROA) didasarkan hubungannya tingkat risiko bank. Dan menurut Bachri, Suhadak, dan Saifi (2013) Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asets* (ROA) Bank Syariah. Menurut Aulia dan Ridha (2012) secara parsial, pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui Return on Aset (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Selain dari segi tingkat pengembalian aset dan rasio kecukupan modal menurut Slamet dan Agung (2014:469) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Menurut Saiful Bachri dkk (2009) mengungkapkan pula NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Semakin tinggi profitabilitas bank syariah maka semakin baik pula kineja bank tersebut. Kinerja bank syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank syariah tersebut. Laporan keuangan menghasilkan sejumlah rasio yang dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk menilai kinerja bank syariah tersebut.

Berdasarkan fenomena umum yang diungkapkan oleh Edy Setiadi selaku kepala Departemen Perbankan Syariah OJK mengatakan bahwa kontribusi rasio kecukupan modal (CAR) bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 2,50%. Walaupun kecukupan modal yang dimiliki mengalami kenaikan namun tingkat pengembalian aset (ROA) turun dari 2,14% di tahun 2012 menjadi 2,00% di tahun 2013 sehingga turun sebanyak 0,14%. Menurut Arviyan Arifin selaku Direktur Utama PT. Bank Muamalat Indonesia, pada tahun 2014 rasio kecukupan modal (CAR) mengalami kenaikan sebesar 0,098 persen dari tahun sebelumnya yang berjumlah 14,05 persen menjadi 14,148 persen serta tingkat pengembalian aset pada tahun yang sama mengalami penurunan sebanyak 1,040 persen. Pada pembiayaan bermasalah (NPF) pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebanyak 0,184 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 0,977 persen naik menjadi 1,1607 persen pada tahun ini, dan tingkat pengembalian aset mengalami kenaikan sebanyak 0,447 persen dari tahun sebelumnya sebesar 1,576 persen menjadi 2,023 persen ditahun 2012 ini. Fenomena diatas tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Slamet dan Agung (2014:469) yang menyatakan apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Serta teori yang diungkapkan oleh Saiful Bachri dkk (2009) jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasional bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan)".**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan mengkaji masalah-masalah di atas maka perlu dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) terhadap tingkat pengembalian aset.
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap tingkat pengembalian aset.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hasil studi empiris mengenai pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap tingkat pengembalian aset (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan (Sugiyono, 2013:282). Jadi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur:

1. Untuk menguji dan menganalisa seberapa besar pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) terhadap tingkat pengembalian aset (ROA).
2. Untuk menguji dan menganalisa seberapa besar pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap tingkat pengembalian aset (ROA).

1.4 Kegunaan Penelitian

Menurut Uma

Diharapkan bank syariah dapat menjaga kestabilan keuangan baik dalam segi modal maupun penyaluran pembiayaannya agar bank tetap dalam Sekaran (2006:10) penelitian dapat dilakukan untuk dua tujuan berbeda berdasarkan tujuannya . Berdasarkan tujuannya, penelitian dapat dibagi menjadi :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   kondisi aman dalam kegiatan operasionalnya.
2. Bagi Investor
   Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan sewaktu investor akan memberikan suntikan dana kepada bank syariah.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis
   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengembalian aset, selain yang diteliti pada penelitian ini.
2. Bagi Pengembangan Ilmu
   Sebagai pengembangan ilmu akuntansi syariah berkaitan dengan rasio kecukupan modal (CAR) dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap tingkat pengembalian aset (ROA).

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Menurut Kasmir (2012:232) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal. Menurut A. Wangsawidjaja (2012:116) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah modal berbanding aktiva yang mengandung risiko atau rasio kecukupan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar (*market risk*). Menurut Malayu S.P Hasibuan (2011:58) mendefinisikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

2.1.2 Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Menurut A. Wangsawidjaja (2012:90) *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Sedangkan menurut Faturrahman Djamil (2012:66) *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut Lukman Dendawijaya (2005:82) mendefinisikan *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.

2.1.3 Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Menurut Frianto Pandia (2012:71) *Return On Aset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Menurut Irham Fahmi (2012:82) *Return On Aset* (ROA) adalah rasio yang melihatkan sejauh mana asset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2011:100-102) *Return On Aset* (ROA) adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax*/EBT) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Rasio kecukupan modal (CAR) yang tinggi akan memberikan efek yang positif bagi bank syariah, karena modal yang dimiliki bank dapat digunakan untuk opersional bank tersebut baik melalui pemberian pembiayaan maupun dengan cara kpr dan lain-lain. Semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki oleh bank syariah (min 8%) maka semakin baik pula tingkat pengembalian aset (ROA), sebaliknya ketika rasio kecukupan modal (CAR) bank kecil akan berefek pada penurunan tingkat pengembalian aset (ROA). Hal ini dikarenakan semakin besar modal yang dimiliki maka kesempatan bank dalam mengoperasikan dananya semakin besar dan pendapatan yang diterima pun akan meningkat.

2.2.2 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Pembiayaan bermasalah (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset, semakin tinggi NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat dan NPF yang tinggi menurunkan profit yang akan diterima oleh bank syariah. Ketika semakin tinggi pembiayaan bermasalah (NPF) yang terdapat di bank syariah menunjukkan bahwa bank tersebut pandai dalam pengelolaan pembiayaannya, serta memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pembiayaan yang ada di bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank yang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset. Ketika pembiayaan bermasalah melebihi batas maka peluang bank untuk mendapatkan keuntungan semakin menipis, pembiayaan bermasalah yang tinggi menyebabkan pendapatan bank menurun karena pembiayaan yang diberikan diawal tidak terbayarkan kembali kepada bank dalam jumlah dan waktu yang telah disepakati. Dengan demikian pembiayaan bermasalah (NPF) tinggi maka tingkat pengembalian aset (ROA) akan rendah, sebaliknya ketika pembiayaan bermasalah (NPF) rendah maka tingkat pengembalian aset (ROA) akan menurun.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian adalah sebagai berikut :

H1: Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA).

H2: Pembiayaan Bermasalah (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA).

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif, data yang digunakan ialah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan tahunan bank umum syariah periode 2010-2014.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Agar lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti, maka dapat dituangkan dalam tabel operasional variabel pada tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam periode 2011-2014 yang telah diaudit.

3.3.2 Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
   Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori dan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di terjadi perusahaan.
2. Riset Internet (*Online Research*)
   Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel Dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang diambil oleh peneliti adalah 11 bank umum syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama 4 periode atau dari tahun 2011-2014 yang tertuang dalam tabel 3.2.

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil sampel acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Untuk mengetahui ukuran sampel dapat diketahui dengan menggunakan rumus Slovin.

3.4.3 Tempat Serta Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bank syariah dengan memperoleh data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan (BI) yang beralamat di Jl. Braga No. 2 Bandung. Adapun waktu kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari bulan Februari 2015 sampai dengan selesai dengan rincian tertuang pada tabel 3.3

3.5 Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, Maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik . Didalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujia Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis berguna untuk menyusun hasil penelitian secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dikumpulkan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori berdasarkan unit untuk di analisis. Analisis yang digunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Langkah-langkah analisis kuantitatif adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple*), analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah- langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. **Pengujian Secara Parsial**

   Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut :

   a. Menggunakan rumus uji t
      Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.
   b. Hipotesis
      H01 ; ρ = 0, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
      H11 ; ρ ≠ 0, CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
      H02 ; ρ = 0, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
      H12 ; ρ ≠ 0, NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
   c. Menentukan tingkat signifikan.
      Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
   d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel H0 ditolak apabila thitung< ttabel (α = 0,05). Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :
      - Jika thitung≥ ttabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
      - Jika thitung≤ ttabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

2. **Penarikan Kesimpulan Hipotesis**

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, CAR dan NPF berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap ROA. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitan

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan jenis data yang dikumpulkan maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rata-rata, maksimum dan minimum dengan tujuan mengetahui perkembangan masing-masing variabel pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada periode tahun 2011-2014, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh langsung dari faktor eksternal dan internal yang meliputi: rasio kecukupan modal (CAR) dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap tingkat pengembalian aset (ROA).

4.1.1 Analisis Deskriptif

Data yang diperolehan dari data kuantitatif akan dipaparkan sebagai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan variabel dan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif statistik agar mempermudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian. Berikut disajikan data-data dari variabel dalam penelitian dengan pendekatan tabel deskriptif statistik dengan bantuan *Software SPSS v17.*

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rasio kecukupan modal (CAR) terendah pada bank umum syariah periode 2011-2014 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebesar 11,102% yang berada pada PT. Bank Bukopin Syariah Indonesia tahun 2013 sebaliknya rasio rasio kecukupan modal (CAR) tertinggi selama periode 2011-2014 berada pada PT. BCA Syariah Indonesia Tbk tahun 2012 sebesar 76,39%.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pembiayaan bermasalah (NPF) terendah pada bank umum syariah periode 2011-2014 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebesar 0,19% yang berada pada PT. Panin Syariah Indonesia tahun 2012 sebaliknya pembiayaan bermasalah tertinggi selama periode 2011-2014 berada pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 sebesar 4,945%.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian aset (ROA) terendah pada bank umum syariah Periode 2011-2014 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebesar -1,738% yang berada pada PT. Victoria Syariah Indonesia tahun 2014 sebaliknya tingkat pengembalian aset (ROA) tertinggi selama periode 2010-2014 berada pada PT. Bank BJB Syariah Tbk tahun 2014 sebesar 6,492%.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

   Dalam regresi linear *disturbance error* atau variabel gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai Xi, mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selengkapnya grafik tersebut dapat dilihat pada gambar 4.4.

2. **Uji Multikolinieritas**

   Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. *Multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak *multikolinearitas*. Adapun ikhtisar uji *multikolonieritas* sebagaimana Output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.4. Menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan *alpha/tolerance* = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel = 1,079< VIF = 10 dan semua tolerance variabel bebas 0,927 = 92,7% diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi *multikolinieritas*.

3. **Uji Heteroskedastisitas**

   Heteroskedastisitas, syarat klasik ini dalam analisis regresi adalah harus tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti, varian residual harus sama. Untuk menguji adanya gejala

heteroskedastisitas digunakan pengujian dengan metode *scatter plot.* Berdasarkan gambar 4.5 telihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbuh Y hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Dari tabel 4.5 diperoleh nilai dW sebesar 1,829. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk α=0.05, k=2 dan n=44, diperoleh $d_{L=}$ 1,4226 dan $d_{U=}$ 1,6120. Nilai dw > d_L, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 terlihat nilai koefesien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda $\hat{Y} = 0{,}280 + 0{,}218X_1 - 0{,}096X_2$ Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar 0,280 , memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas (X) yakni CAR dan NPF bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka ROA akan bernilai 0,280.
b. Nilai CAR (X_1) sebesar 0,218, memiliki arti bahwa jika NPF mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka jumlah ROA akan peningkatan sebesar 0,218.
c. Nilai NPF (X_2) sebesar -0,096, memiliki arti bahwa jika NPF mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,096.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

a. Variabel pertama yang diukur adalah CAR terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.7 Hasil pengukuran besarnya hubungan terdapat pada tabel di bawah ini Koefisien korelasi CAR (X_1) terhadap ROA (Y) sebagai berikut : koefisien korelasi antara CAR terhadap ROA r = 0,408. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2009:250) maka eratnya korelasi CAR terhadap ROA adalah cukup kuat.
b. Variabel kedua yang diukur adalah NPF terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.8 Dari hasil perhitungan koefisien korelasiNPF (X_2) terhadap ROA (Y) r = -0,524. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2009:250) maka eratnya korelasi NPF terhadap ROA adalah cukup kuat.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.10 disajikan hasil penerapan secara parsial antara CAR dan NPF terhadap ROA yaitu:

a. **Pengaruh variabel CAR terhadap ROA = 0.287 x 0.408 x 100% = 11.71%.** Diketahui nilai koefisien determinasi CAR terhadap ROA sebesar 11,71%. Artinya variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesra 11,71%.
b. **Pengaruh variabel NPF terhadap ROA = -0.447 x -0.524 x 100% = 23.423%.** Diketahui nilai koefisien determinasi NPF terhadap ROA sebesar 23,423%. Artinya variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA sebesar 23,423%.

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa NPF (X_2) memberikan pengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebesar 23,423% kemudian variabel CAR (X_1) sebesar 11,71%, sedangkan sisanya sebesar 64,867% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)

a. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) Secara Parsial Terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Untuk menguji pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) terhadap tingkat pengembalian aset (ROA) dilakukan pengujian statistik secara parsial, pada tabel 4.11 terdapat output SPSS yang digunakan untuk uji hipotesis yaitu :

- Uji hipotesis pengaruh CAR terhadap ROA diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,200) > 2,02, maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel CAR terhadap ROA. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai yang terlihat pada gambar 4.7.
- uji hipotesis pengaruh NPF terhadap ROA diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-3,419 <-2,02), maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel NPF terhadap ROA. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai yang terlihat pada gambar 4.8.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Dari hasil pengujian koefisien korelasi (r) antara CAR dan ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara CAR dan ROA yang artinya semakin tinggi CAR maka akan diimbangi dengan peningkatan ROA. Sedangkan hasil uji hipotesis menolak H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, besarnya pengaruh variabel rasio kecukupan modal (CAR) terhadap tingkat pengembalian aset (ROA) adalah 11,71%, sisanya sebesar 88,29% merupakan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti FDR, DPK dan NIM. Hal ini membuktikan masih adanya fenomena yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia, pada tahun 2014 rasio kecukupan modal (CAR) mengalami kenaikan sebesar 0,098 persen dari tahun sebelumnya yang berjumlah 14,05 persen menjadi 14,148 persen, namun peningkatan CAR tersebut tidak sejalan dengan peningkatan ROA. ROA pada tahun yang sama justru mengalami penurunan sebanyak 1,040 persen. Merujuk pada data yang telah didapat hal tersebut dikarenakan penggunaan modal yang ada kurang maksimal terlebih dengan modal yang cukup, pihak bank kurang dapat menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dengan baik, bank justru mempertahankan CAR pada batas minimal 8% guna menjaga kepercayaan masyarakat dengan menggunakan sedikit dananya untuk pembiayaan, ketika pembiayaan sudah disalurkan pun terjadi pembiayaan bermasalah yang justru membuat ROA menurun. Selain itu, ada faktor lain yang menyebabkan turunnya ROA yaitu BOPO, FDR dan DPK. Hasil prediksi untuk tahun 2015 di asumsikan nilai rasio kecukupan modal naik 50% dari tahun 2014, ROA mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa masih terjadi fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada bank Mualamat, yaitu pada saat rasio kecukupan modal mengalami kenaikan tetapi tingkat pengembalian aset mengalami penurunan. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti FDR, DPK dan NIM lebih mempengaruhi tingkat pengembalian aset dibandingkan dengan CAR.

4.2.2 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Dari hasil pengujian koefisien korelasi (r) antara NPF dan ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terdapat hubungan cukup kuat dan negatif antara NPF dan ROA yang artinya semakin tinggi pembiayaan bermasalah (NPF) maka akan menurunkan tingkat penngembalian aset (ROA). Sedabngkan uji hipotesis menolah H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA.Menurut hasil dari koefisien determinasi diketahui pengaruh variabel pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 23,423%. Sisanya sebesar 76,577% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti seperti suku bunga, inflasi dan BOPO. Hal ini menunjukkan adanya fenomena yang terjadi pada bank umum syariah yaitu ketika NPF naik diimbangi dengan turunnya ROA. Seperti yang terjdai pada PT. Bank Muamalat Indonesia, pada pembiayaan bermasalah (NPF) pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebanyak 0,184 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 0,977 persen naik menjadi 1,1607 persen pada tahun ini, dan tingkat pengembalian aset (ROA) mengalami kenaikan sebanyak 0,447 persen dari tahun sebelumnya sebesar 1,576 persen menjadi 2,023 persen ditahun 2012 ini. Kenaikan NPF yang diikuti dengan meningkatnya ROA dapat disebabkan karena jumlah pembiayaan bermasalah yang ada cukup tinggi, indikasinya bukan karena nasabah tidak membayar, tetapi kemampuan bayarnya menurun, sehingga ada penundaan pembayaran atau menyicil pembayaran. Meningkatnya ROA saat NPF tinggi dapat dikarenakan faktor lain seperti FDR, BOPO, dan DPK yang didapat cukup tinggi sehingga mampu menutup pembiayaan bermasalah yang diderita bank. Hasil prediksi untuk tahun 2015 diasumsikan nilai pembiayaan bermasalah turun 50% dari tahun 2014 akan tetapi tingkat pengembalian aset turun. Hal ini membuktikan bahwa masih terjadi fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada bank syariah muamalat, yaitu pada saat pembiayaan bermasalah turun tetapi tingkat pengembalian aset mengalami penurunan juga. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti suku bunga, inflasi dan BOPO lebih mempengaruhi tingkat pengembalian aset dibandingkan pembiayaan bermasalah.

V. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai peranan rasio kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah dalam perolehan tingkat pengembalian aset pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, maka penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset dimana semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian aset suatu Bank.
2. Pembiayaan bermasalah (NPF) mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian aset dimana ketika nilai NPF tinggi maka tingkat pengembalian aset akan menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran Praktis/ Operasional

- Bagi Perusahaan
  Nilai CAR terbukti mempengaruhi tingkat pengembalian aset pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2009-2014. Besaran nilai CAR akan mempengaruhi besaran tingkat pengembalian aset suatu Bank. Agar bank umum dapat memaksimalkan perolehan tingkat pengembalian modal yang diperolehnya sebaiknya bank meningkatkan nilai CAR nya salah satu caranya adalah memaksimalkan sumber modal bank misalnya memperbesar tabungan dari masyarakat.
- Bagi Investor
  Nilai CAR mampu mempengaruhi tingkat pengembalian aset, sehingga investor akan lebih teliti dalam memberikan suntikan dananya pada bank, serta investor harus melakukan analisis terlebih dahulu baik oleh sendiri maupun analis, meskipun faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian aset bukan hanya CAR melainkan ada beberapa faktor yang tidak peneliti teliti tetapi dengan melihar CAR investor dapat melihat bank yang mampu bertahan atau tidak.

2. Saran Akademis

- Bagi Peneliti Berikutnya
  Penelitian ini terbatas hanya pada periode 2009 sampai dengan 2014. Penelitian ini juga hanya terbatas untuk rasio kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah. Selanjutnya bagi peneliti lain diharapkan agar dapat mengeksplorasi atau mencari faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian aset selain variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini.
- Bagi Pengembangan Ilmu
  Dengan adanya penelitian ini semoga menjadi referensi atau bahan rujukan bagi peneliti lain guna menambah ilmu pengetahuan mengenai akuntansi perbankan ataupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan tingkat pengembalian aset.

DAFTAR PUSTAKA

A.Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Aulia F R, Ridha R. *Pengaruh Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.* Malang : Universitas Brawijaya.

Bachri, S. Suhadak dan Saifi, M. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.* Dalam Jurnal Ekonomi. Malang : Universitas Brawijaya.

Bambang, S. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR Dan LDR Terhadap ProfitabilitasPada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008).* Hal : 125-137 Vol. 2 No. 2 ISSN : 1979-4878.

Bringham Eugene F dan Houston Joel F. 2014. Edisi Kesebelah. Buku Satu. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Yogyakarta : BPFE.

Defrinal, A. Yunilma, dan Yeasy. D. 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Pada Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2009-2012).*

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Djamil, Faturrahman. 2012. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah.* Jakarta : Sinar Grafika.

Hair, *et al*. 2006. *Multivariate Data Analysis 6th Ed*. New Jersey : Pearson Education.

Hendri Tanjung. Abrista Devi. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi Islam.* Jakarta:Gramata Publishing.

Husein Umar. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Edisi-2. Cetakan ke-13. Jakarta : Rajawali Pers.

Irham Fahmi. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab.* Bandung : Penerbit Alfabet.

Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.

M.Nazir. 2009. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Made Ria Anggraeni dan Made Sadha Suardhika. 2014. *Pengaruh Dana Pihak , Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas.* Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.

Malayu S.P. Hasibuan. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Muchdarsyah Sinungan. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi kedua. Jakarta : Bumi Aksara.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo.(2002). *Metodologi Penelitian(1st ed).* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Pandia. Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank.* Jakarta : Rineka Cipta.

Rahman, A.F. dan Rochmanika, R. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.* Dalam Jurnal Ekonomi. Malang : Universitas Brawijaya.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi serta Panduan Praktis Bankir, Mahasiswa, dan Nasabah.* Edisi Revisi. Cetakan ke tiga. Jakarta : Rajawali Pers.

Sarwono Jonathan. (2006) . *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Siswanto Sutojo. 2008. *Menangani Kredit Bermasalah. Edisi kedua. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.*

Slamet R dan Agung Y. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.* Accounting Analysis Journal : Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-6765.

Sofyan Safri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Edisi Ke 1-11. Jakarta : Rajawali Pos.

Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (19th ed)*.Bandung : Alfabeta.
Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Ekonisisa.
Umi Narimawati, Sri Dewi A., & Lina I. (2011). *Penulisan Karya Ilmiah.* Bekasi: Genesis.

Wibowo, E.S dan Syaichu, M. 2012. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Dalam Jurnal Ekonomi.* Semarang : Universitas Diponegoro

Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta.* Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 5 No. 10 Desember 2007.

SUMBER WEBSITE :

http://www.ojk.go.id (diakses 13 Februari 2015, pukul 10.50 WIB)

http://www.bi.go.id (diakses 13 Februari 2015, pukul 14.55 WIB)

http://www.brisyariah.co.id (diakses 13 Februari 2015, pukul 14.56 WIB)

http://bisniskeuangan.kompas.com (diakses 15 Maret 2015, pukul 16.03 WIB)

http://www.syariahmandiri.co.id (diakses 15 Maret 2015, pukul 15.56 WIB)

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisai Variabel

Variabel	Konsep variabel	Formula	Skala
Rasio Kecukupan Modal	Rasio kecukupan modal merupakan rasio kecukupan modal minimum yang dimiliki oleh bank dihitung dari aktiva tertimbang menurut risiko (Malayu Hasibuan, 2011:58).	CAR = Modal Sendiri x 100% ATMR (Malayu Hasibuan, 2011:58)	Rasio
Pembiayaan Bermasalah	Pembiayaan bermasalah merupakan perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan, pembiayaan bermasalah sendiri memiliki kriteria yaitu pembiayaan kurang lancer, diragukan dan macet (Lukman Dendawijaya, 2005:82).	NPF = Total Pembiayaan Bermasalah x 100% Total Pembiayaan (Lukman Dendawijaya, 2005:82)	Rasio
Tingkat Pengembalian Aset	Tingkat pengembalian aset ialah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total keseluruhan aktiva yang dimiliki bank, serta melihatkan sejauh mana asset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalikan keuntungan yang maksimal (Malayu Hasibuan, 2011:100).	ROA = Laba Sebelum Pajak x 100% Total Aktiva (Malayu Hasibuan, 2011:100)	Rasio

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Bank Umum Syariah Yang Terdaftar
Di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Syariah Mandiri
2	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Syariah BNI
4	PT. Bank Syariah BRI
5	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
6	PT. Bank Jabar dan Banten Syariah
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. Bank BCA Syariah
11	PT. Maybank Indonesia Syariah

Sumber : www.bi.go.id

Tabel 3.3
Pelaksanaan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2015							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1.	**Pra Survei :**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2.	**Usulan Penelitian**								
	a. Penelitian UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3.	**Pengumpulan Data**								
4.	**Pengolahan Data**								
5.	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draft Skripsi								

Tabel 4.1
Data Rasio Kecukupan Modal (CAR) Pada Bank Umum Syariah
Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2011-2014

Bank	Tahun				Mean
	2011	2012	2013	2014	
BRIS	14,74	11,35	14,49	12,89	13,367
BSM	14,568	13,824	14,101	14,761	14,313
Bukopin	15,2921	12,7798	11,1023	15,8541	13,757
BCA	45,9406	76,39	22,277	29,5713	43,545
Maybank	73,445	63,895	59,412	52,134	62,221
Muamalat	11,967	11,569	14,050	14,148	12,934
BNI	20,670	19,070	16,230	18,400	18,593
BJBS	30,281	20,238	17,043	15,784	20,836
Victoria	16,834	19,139	18,402	15,280	17,414
Panin	61,975	32,201	20,834	25,690	35,175
MEGA	12,028	13,507	12,993	19,260	14,447
Mean	**28,885**	**26,724**	**20,085**	**21,252**	**24,237**
Max	**73,445**	**76,390**	**59,412**	**52,134**	**62,221**
Min	**11,967**	**11,351**	**11,102**	**12,888**	**12,934**
Growth		**-7,482**	**-24,843**	**5,810**	

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)

Tabel 4.2
Data Pembiayaan Bermasalah (NPF) Pada Bank Umum Syariah
Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2011-2014

Bank	Tahun				Mean
	2011	2012	2013	2014	
BRIS	2,087	1,829	3,260	3,631	2,702
BSM	0,977	1,161	2,364	4,586	2,272
Bukopin	1,737	4,664	4,352	4,067	3,705
BCA	0,000	0,000	0,000	0,101	0,025
Maybank	0,000	0,000	0,000	4,364	1,091
Muamalat	1,632	1,844	0,785	4,945	2,301
BNI	2,625	0,952	0,855	0,526	1,240
BJBS	3,788	1,063	1,181	0,000	1,508
Victoria	0,000	0,000	2,768	4,110	1,719
Panin	0,804	0,190	0,781	0,000	0,444
MEGA	2,250	1,829	2,072	0,039	1,547
Mean	**1,445**	**1,230**	**1,674**	**2,397**	**1,687**
Max	**3,788**	**4,664**	**4,352**	**4,945**	**3,705**
Min	**0,000**	**0,000**	**0,000**	**0,000**	**0,025**
Growth		**-14,895**	**36,110**	**43,167**	

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)

Tabel 4.3
Data Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2011-2014

Bank	Tahun				Mean
	2011	2012	2013	2014	
BRIS	0,149	0,980	1,057	0,076	0,566
BSM	1,576	2,023	1,382	0,164	1,286
Bukopin	0,550	0,673	0,627	0,247	0,524
BCA	0,739	0,687	0,821	0,584	0,708
Maybank	3,210	2,724	2,594	2,284	2,703
Muamalat	1,144	1,163	1,195	0,155	0,914
BNI	1,054	1,294	1,221	1,129	1,175
BJBS	5,682	5,208	6,152	6,492	5,884
Victoria	4,176	1,106	0,372	-1,738	0,979
Panin	1,439	2,320	0,720	0	1,493
MEGA	0,968	3,022	2,246	0,003	1,560
Mean	**1,881**	**1,927**	**1,672**	**0,940**	**1,617**
Max	**5,682**	**5,208**	**6,152**	**6,492**	**5,884**
Min	**0,149**	**0,673**	**0,372**	**-1,738**	**0,524**
Growth		**2,480**	**-13,269**	**-43,789**	

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.927	1.079
	NPF	.927	1.079

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.829

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.280	.142		1.968	.056
	X1	.218	.099	.287	2.200	.034
	X2	-.096	.028	-.447	-3.419	.001

Tabel 4.7
Kolerasi CAR (X_1) terhadap ROA (Y)

Control Variables			CAR	ROA
NPF	CAR	Correlation	1.000	.408
		Significance (1-tailed)	.	.003
		df	0	43
	ROA	Correlation	.408	1.000
		Significance (1-tailed)	.003	.
		df	43	0

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi Parsial X_2

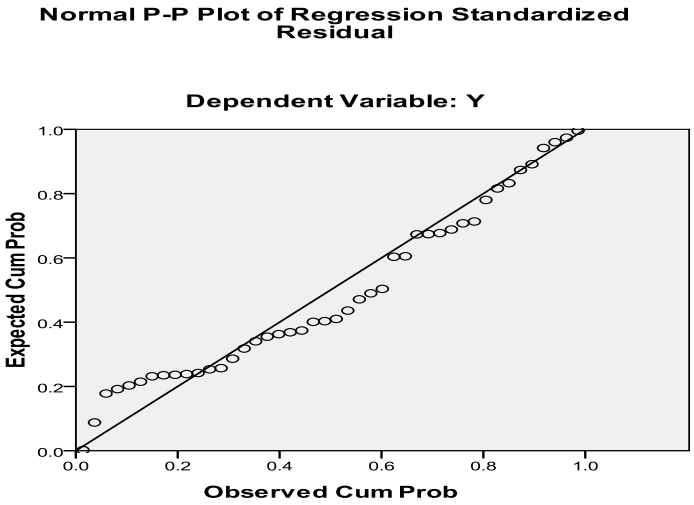
Control Variables			NPF	ROA
CAR	NPF	Correlation	1.000	-.524
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	43
	PBC	Correlation	-.523	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	43	0

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi secara parsial
CAR dan NPF terhadap ROA

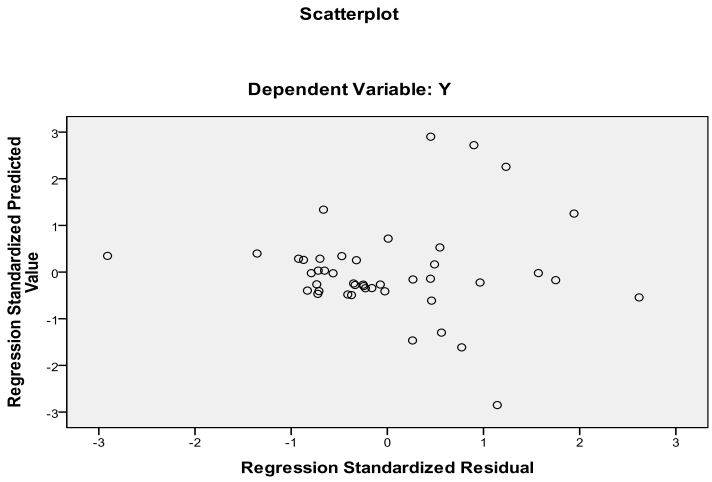
Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	X1	.287	.408	.325	.277
	X2	-.447	-.524	-.471	-.430

Tabel 4.11
Pengujian Secara Parsial CAR dan NPF Terhadap ROA

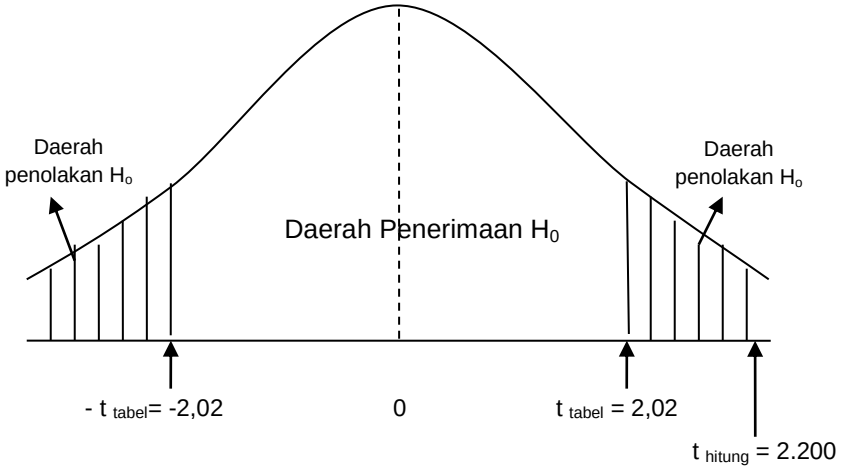
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.280	.142		1.968	.056
	X1	.218	.099	.287	2.200	.034
	X2	-.096	.028	-.447	-3.419	.001



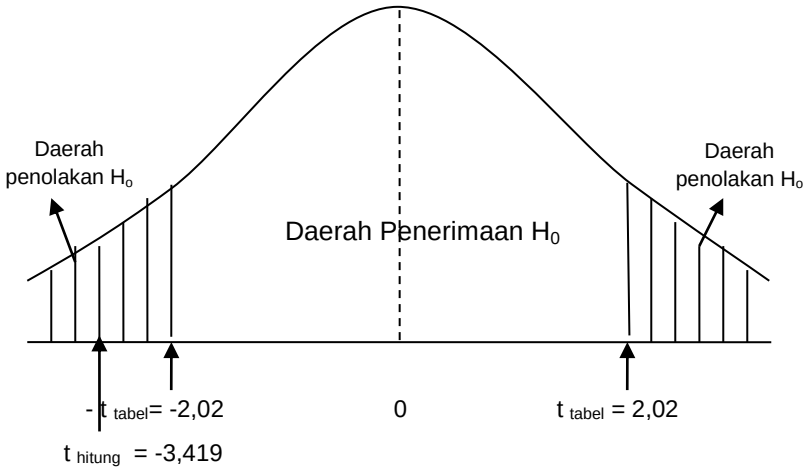
Gambar 4.4
Uji Normalitas



Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.7
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 Terhadap Y



Gambar 4.8
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 Terhadap Y